

**SURAT PENUGASAN KLINIS  
NOMOR : 971 /RSMU/DIR/I/2023**

Nama : dr. Muh. Hikam Alimy, M.Kes  
Jabatan : Wadir Pelayanan RS Mata Undaan Surabaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 755/ MENKES/ PER/ IV/ 2011 (Berita Negara Republik Nasional Tahun 2011 Nomor : 259).

**MENUGASKAN**

Kepada :

Nama : dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)  
Jabatan : Dokter Spesialis Mata  
Untuk : Memberikan pelayanan kesehatan di RS Mata Undaan Surabaya sebagai dokter spesialis purna waktu Rumah Sakit dengan kewenangan klinis terlampir.  
Surat Penugasan Klinis ini berlaku sejak tanggal 22 Januari 2023 s/d 21 Januari 2026.

Demikian Surat Penugasan Klinis ini dibuat, untuk dapat dijadikan pedoman.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal 21 Januari 2023  
a.n Direktur,  
Wadir Pelayanan,



**RS MATA  
UNDAAN**

dr. Muh. Hikam Alimy, M.Kes

**KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN  
NOMOR : 972 /KEP/DIR/RSMU/I/2023  
TANGGAL : 21 JANUARI 2023  
TENTANG  
PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)  
DOKTER SPESIALIS MATA  
dr. SAHATA P.H. NAPITUPULU, Sp.M (K)  
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

**DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA**

Menimbang :

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan mata terutama dalam pelayanan RS Mata Undaan Surabaya sesuai dengan kompetensi perlu adanya pemberian kewenangan klinis pada staf medik;
- b. Bahwa pemberian kewenangan klinis pada staf medik diberikan berdasarkan rekomendasi kredensial dari Ketua Komite Medik;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf (a) dan (b) diatas, perlu pemberian kewenangan klinis (*Clinical Privilege*) Dokter Spesialis Mata RS Mata Undaan Surabaya diatur dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

Mengingat :

- 1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- 2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
- 3. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 755/MENKES/PER/IV/2011 tentang Penyelenggaraan Komite Medik di Rumah Sakit;
- 4. Pedoman Kredensial dan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) di Rumah Sakit dari Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia tahun 2009;
- 5. Peraturan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 012/P4MU/X/2020 tentang Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital ByLaws*) Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
- 6. Keputusan Perhimpunan Perawatan Penderita Penyakit Mata Undaan (P4MU) Nomor : 014/P4MU/SK/X/2020 tentang Pengangkatan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya;
- 7. Peraturan Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Nomor : 1482/PER/DIR/RSMU/VII/2022 Tanggal : 15 Juli 2022 tentang Panduan Kredensial dan Rekredensial Staf Medis;
- 8. Surat Ketua Komite Medik Nomor: 023/RSMU/KOMDIK/I/2023 Tanggal 11 Januari 2023 Perihal Rekomendasi Kewenangan Klinis Staf Medis.

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

**KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA TENTANG PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*) DOKTER SPESIALIS MATA ATAS NAMA dr. SAHATA P.H. NAPITUPULU, Sp.M (K).**

- Kesatu : Memberikan Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) kepada:  
**dr. Sahata P.H. Napitupulu, Sp.M (K)**
- Kedua : Rincian Kewenangan Klinis (*Clinical Privilege*) tercantum dalam lampiran Keputusan Direktur ini.
- Ketiga : Keputusan Direktur ini berlaku sejak tanggal 22 Januari 2023 sampai 21 Januari 2026 dan disosialisasikan kepada seluruh unit pelayanan.
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat perubahan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Surabaya  
Pada tanggal **21** Januari 2023  
a.n Direktur,  
Wadir Pelayanan,



dr. Muh. Hikam Alimy, M.Kes



LAMPIRAN  
 KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT MATA UNDAAN  
 NOMOR : 972 /KEP/DIR/RSMU/I/2023  
 TANGGAL : 21 JANUARI 2023  
 TENTANG  
 PEMBERIAN KEWENANGAN KLINIS (*CLINICAL PRIVILEGE*)  
 DOKTER SPESIALIS MATA  
 dr. SAHATA P.H. NAPITUPULU, Sp.M (K)  
 RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA

### Bagian I: Bidang Refraksi dan Optimasi Visual

#### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>REFRAKSI</b>		
1	Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan refraktif pascaoperasi.	4
2	Mengerjakan & menginterpretasikan hasil keratometri	4
3	Menginterpretasikan hasil topografi kornea	4
4	Membuat resep kacamata single uision	4
5	Membuat resep kacamata bifokal	4
6	Pemeriksaan biometri	4
7	Interpretasi Pemeriksaan pachymetry	4
8	Interpretasi Pemeriksaan Specular Microscope	4
9	Interpretasi Pemeriksaan OCT anterior	4
10	Pemeriksaan Pupil Distance	4
11	Menentukan power addisi pada presbiopia	4
<b>OPTIMASI VISUAL</b>		
1	Melakukan pemeriksaan Amsler grid pada pasien low vision	3
2	Fitting lensa kontak lunak untuk kasus sederhana	4
3	Fitting lensa kontak RGP sferis untuk kasus sederhana	4
4	Edukasi pasien mengenai tata cara pemakaian & pemeliharaan lensa kontak	4
5	Edukasi pasien mengenai komplikasi & problem lain terkait lensa kontak	4
6	Fitting lensa kontak keratokonus dan kelainan kornea	4
7	Melakukan pemasangan bandage contact lens	4
8	Melakukan pemasangan lensa kontak prostetik	3

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
<b>Refraksi</b>		
1	Miopia	4
2	Hipermetropia	4

No	Diagnosis	Disetujui
3	Astigmatisme	4
4	Presbiopia	4
5	Anisometropia	4
6	Keratokonus	4
7	Kelainan refraksi pasca bedah refraktif	4
8	Kelainan refraksi pasca keratoplasti	4

## Bagian II: Bidang Katarak dan Bedah Refraktif

### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Seleksi pasien katarak untuk operasi a. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan koreksi terbaik b. Pemeriksaan potensi penglihatan pasca operasi c. Edukasi manfaat dan risiko operasi d. Pemeriksaan pendahuluan (biometri, kondisi kesehatan umum) e. Menentukan pasien untuk operasi katarak dengan risiko rendah	4
2	Melakukan injeksi local anestesia blok (peri bulbar, retro bulbar, para bulbar)	4
3	Mengerjakan prosedur persiapan dasar untuk bedah katarak a. Informed consent b. Identifikasi instrumen dan sterilisasi c. Teknik steritsasi lapangan operasi d. Pemakaian sarung tangan dan jubah operasi e. Preparasi dan pemasangan duk f. Pemberian obat pre operasi	4
4	Interpretasi klinis hasil biometri	4
5	Menggunakan mikroskop operasi untuk bedah	4
6	Melakukan bedah manual ekstrakapsular dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulotomi anterior/kapsulorhexis. c. Instilasi dan pembersihan viskoelastika d. Teknik ekstrakapsular manual (lens delivery) e. Irigasi dan aspirasi korteks f. Implantasi lensa intraokuler standar g. Penggunaan obat intrakameral terkait operasi katarak	4
7	Mengerjakan parasentesis bilik mata depan	4
8	Melakukan evaluasi pasca operasi pasien katarak tanpa komplikasi	4
9	Melakukan evaluasi pasca operasi katarak dengan komplikasi	4



No	Keterampilan Klinis	Disetujui
10	Melakukan fakoemulsifikasi pada katarak tanpa komplikasi dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulorhexis c. Ocular viscoelastic device d. Teknik fakoemulsifikasi (sculpting, cracking, chopping, segment and epinucleus removal) e. Teknik irigasi dan aspirasi dengan mesin f. Implantasi lensa intraokular standar (rigid/foldable)	4
11	Implantasi sekunder lensa intraokular	4
12	Reposisi lensa intraokular	4
13	Reformasi bilik mata depan	4
14	Reposisi iris	4
15	Pengelolaan kejadian intra dan pasca-operatif yang mungkin terjadi selama atau sebagai akibat dari bedah katarak, termasuk:	
	a. Kebocoran vitreous	4
	b. Ruptur kapsul	4
	c. Pendarahan segmen anterior atau posterior	4
	d. Tekanan posterior positif	4
	e. Ablasi khoroid.	4
	f. Pendarahan ekspulsif.	4
	g. Hilangnya anestesia	4
	h. Kenaikan tekanan intraokular	4
	i. Penggunaan obat-obatan topikal dan sistemik	4
	j. Astigmatisma	4
	k. Refraksi pascaoperasi (sederhana & kompleks).	4
	l. Edema kornea	4
	m. Dehisensi luka	4
	n. Hifema	4
	o. Korteks residual	4
	p. Uveitis	4
q. Kenaikan tekanan intraokular dan glaukoma	4	
r. Infeksi intraokular pasca operasi segera dan lanjut	4	
16	Mengerjakan perbaikan laserasi kornea (corneal rupture)	4
17	Melakukan dan membaca pakimetri, mikroskop endotel, topografi kornea terkomputasi	4
18	Melakukan bedah kornea yang lebih kompleks (keratoplasti tembus dan lamelar, prosedur keratorefraktif, keratektomi fototerapetik).	4
19	Transplantasi kornea	3
20	Keratoplasti lamelar	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
21	Keratomileusis	4
22	Keratoprostesis	3
23	Keratotomi radial	3
24	Tatto kornea	3
25	Comea crosslinking	4
26	Operasi lainnya pada iris	4
27	Pengangkatan benda asing dari lensa menggunakan magnet	4
28	Pengangkatan benda asing dari lensa tanpa menggunakan magnet	4
29	Ekstraksi lensa intrakapsular	4
30	Ekstraksi lensa ekstrakapsular dengan teknik a. Aspirasi / irigasi sederhana b. Aspirasi katarak traumatik	4
31	Kapsulotomi bedah (after cataract)	4
32	Pengangkatan lensa yang telah tertanam	4
	Pengangkatan pseudofakos (explantasi lensa intraokular)	4
33	Implantasi Phakic IOL	4
34	Refractive Lens Exchange	4
35	Implantasi Multifocal IOL	4
36	Implantasi Toric IOL	4
37	Bioptics	3
38	IOL power calculation after refractive surgery	4
39	Eksisi pterygium dengan graft	3
40	Ocular surface surgery (amnion membrane transplantation, anterior stromal puncture, dll)	3
41	LASIK	4

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Katarak senilis	4
2	Katarak Juvenil	4
3	Katarak traumatika	4
4	Aniridia	4
5	Katarak akibat penyakit mata lain	4
6	Katarak dengan high myopia	4
7	Katarak dengan high astigmatism	4
8	Katarak pasca keratoplasti	4
9	Katarak pasca bedah vitreoretina	4
10	Katarak dengan kekeruhan kornea	4
11	Katarak tanpa penyulit terkait penyakit metabolik, sistemik dan obat	4



No	Diagnosis	Disetujui
12	Katarak pada Pseudoexfoliation syndrome	4
13	Subluksasi lensa	4
14	Dislokasi lensa	4
	a. Ke anterior	4
	b. Ke posterior	4
15	Sferofakia	4
16	Subluksasi IOL	4
17	Surgical induced astigmatism	4
18	Desentrasi IOL	4
19	Afakia	4
20	Komplikasi bedah katarak (endoftalmritis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation)	4
21	Toxic anterior segment syndrome	4
22	Katarak dengan penyulit (extreme short or long axiallength, short ACD, poorly dilated pupil)	4
23	Pterigium	4
24	Pinguekula	4
25	Degenerasi kornea	4
26	Corneal ectatic disorder	4
27	Distrofi kornea	4
28	Sikatriks kornea	4
29	Keratopati bullosa	4
30	Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif	4
31	Katarak sekunder (PCO)	4
32	Band keratophaty	4
33	Trauma tembus kornea	4
34	Trauma non perforasi pada kornea	4
35	Trauma kimia fase akut	4
36	Masalah ocular surface akibat trauma kimia	4
37	Neoplastic disorder of the cornea	4
38	Neoplastic disorder of the conjungtiva	4
39	Kelainan kornea akibat masalah sistemik	4

### Bagian III: Bidang Glaukoma

#### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan tonometri	4
2	Melakukan gonioskopi	3
3	Mengerjakan pemeriksaan stereo saraf optik, menggunakan lensa 90 (60 178) dioptri	4



No	Keterampilan Klinis	Disetujui
4	Intepretasi pemeriksaan lapang pandang	3
5	Interpretasi pemeriksaan pachymetry	4
6	Interpretasi pemeriksaan Neuroretinal Rim, Retinal Nerve, Fiber Layer dan Retinal Ganglion Cell	3
7	Melakukan surgical iridektomi pada sudut tertutup primer	3
8	Melakukan iridektomi surgical pada glaukoma sekunder	3
9	Melakukan trabekulektomi pertama rutin dengan atau tanpa antimetabolit.	3
10	Melakukan operasi kombinasi glaukoma dengan katarak	3
11	Melakukan operasi katarak pada glaukoma primer yang terkontrol	4
12	Melakukan aspirasi irigasi pada hifema	3

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Glaukoma primer sudut terbuka	4
2	Glaukoma normotensi	4
3	Suspek glaukoma	4
4	Hipertensi okular	4
5	Glaukoma sekunder sudut terbuka	
	a. Pseudoexfoliation Syndrome	4
	b. Pigment Dispersion Syndrome	3
	c. Glaukoma fakolitik	4
	d. Lens Particle Glaucoma	3
	e. Inflamasi okular dan Glaukoma sekunder	3
	f. Hifema traumatik	3
	g. Angle Recession Glaucoma	3
h. Drugs Induced glaucoma	3	
6	Primary Angle Closure Disease	
	a. Primary Angle Closure Suspect	3
	b. Primary Angle Closure	3
	1) Acute	3
	2) Subacute or Intermittent	3
c. Glaukoma primer sudut tertutup	3	
d. Sindrom Plateau Iris	3	
7	Secondary Angle Closure dengan Blok pupil	
	a. Glaukoma fakomorlik	4
	b. Ectopia Lentis	4
c. Glaukoma afakik dan pseudofakik	4	
8	Secondary Angle Closure tanpa Blok pupil	
	a. Glaukoma neovaskular	3
b. Iridocorneal Endothelial Syndrome	3	

No	Diagnosis	Disetujui
	c. Tumor	3
	d. Inflamasi	3
	e. Glaucoma Malignan	3
	f. Ablasi retina Non-rhegmatogenous dan Uveal Effusion	3
	g. Drugs Indiced	3
9	Glaukoma sekunder dengan anomali okular dan sistemik yang terkait	
	a. Aniridia	3
	b. Sturge Weber Syndrome	3

#### Bagian IV: Bidang Vitreo Retina

##### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Pemeriksaan Oftalmoskopi direk	3
2	Pemeriksaan slit lamp biomicroscopy dengan condensing lens (lensa +78D, +90D dll)	4
3	Pemeriksaan dan interpretasi Ultrasonography (USG)	3
4	Pemeriksaan dan interpretasi Optical Coherence Tomography (OCT)	3
5	Vitrektomi sederhana termasuk Pars plana vitrektomi	3
6	Parasintesis humor aqueous pada kasus CRAO	3
7	Aspirasi vitreus untuk diagnostik	3

##### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
1	Kelainan Makula	
	a. Dry Age Macular Degeneration (AMD)	3
	b. Wet Age Macular Degeneration (AMD)	3
	c. Myopia Pathologik	3
	d. Choroidal Neovascularization (CNV) Idiopatik	3
	e. Cystoid Macular Edema (CME)	3
2	Kelainan Pembuluh Darah Retina	
	a. Retinopati Diabetik Non Proliferatif (Non Proliferative Diabetic)	3
	b. Retinopati Diabetik Proliferatif (Proliferative Diabetic Retinopathy(PDR))	3
	c. Retinopati hipertensi	3
	d. Koroidopati hipertensi	3
	e. Neuropati optik hipertensi	3
	f. Branch Retinal Vein Occlusion (BRVO)	3
	g. Central Retinal Vein Occlusion (CRVO)	3
	h. Sindrom iskemik okular	3
	i. Branch Retinal Artery Occlusion (BRAO)	3



No	Diagnosis	Disetujui
	j. Central Retinal Artery Occlusion (CRAO)	3
	k. Oklusi aretri Cilioretinal	3
	l. Oklusi Arteri Ophthalmic	3
	m. Retinopati akibat Radiasi	3
4	Inflamasi Koroid dan Retina	
	a. Sympathetic Ophthalmia	3
	b. Endoftalmitis Bakterial Endogen	3
	c. Endophthalmitis jamur	3
	d. Retino-koroiditis Toxoplasma	3
5	Congenital and Stationary Retinal Disease	
	a. Color Vision (cone system) abnormalities	3
6	Hereditary Retinal and Choroidal Systrophies	
	a. Retinitis Pigmentosa	3
7	Ablasi Retina (Retinal Detachment)	
	a. Retinal Breaks	3
	b. Posterior Vitreous Detachment (PVD)	3
	c. Lattice Degeneration	3
	d. Ablasi retina	3
8	Disease of The Vitreous and Vitreoretinal	
	a. Epiretinal membranes	3
	b. Idiopathic Macular Hole	3
9	Manifestasi Trauma pada segmen Posterior	
	a. Perdarahan Vitreus	3
	b. Macular Hole pasca trauma	3
	c. Ruptur sklera	3
	d. Trauma Laserasi dan Penetrasi	3
	e. Trauma Perforasi	3
	f. Benda asing intraokular	3
	g. Endoftalmitis pasca trauma	3
h. Ophthalmia simpatika	3	

## Bagian V: Bidang Infeksi dan Imunologi

### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
Kelopak Mata dan Sistem Lakrimal		
1	Pemeriksaan silia	3
2	Insisi dan kuretase hordeolum	4
Konjungtiva dan Sklera		
1	Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
3	Ekstraksi corpus alienum konjungtiva	3
6	Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal	3
9	Flap konjungtiva	3
10	Injeksi avastin subkonjungtiva	3
11	Injeksi triamsinolon subtenon posterior	3
12	Scleral patch graft	3
<b>Kornea</b>		
1	Ekstraksi corpus alienum kornea	3
2	Tes sensibilitas kornea	3
3	Tes fluoresin	3
5	Pemasangan bandage contact lens	4
10	Keratoplasti tektonik dan terapeutik	3
<b>Intraokule</b>		
1	Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata depan	4
2	Pemeriksaan dan grading vitreous cells	3
3	Tes Seidel	4
4	Irigasi aspirasi hipopion	4
5	Aqueous tap/paracentesis	4
6	Vitreous tap using needle	4
7	Injeksi antibiotika intravitreal	4
8	Injeksi antibiotika intrakameral	4
<b>Tatalaksana Uveitis</b>		
1	Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis	3
<b>Pemeriksaan Penunjang</b>		
1	Interpretasi hasil USG mata	4
2	Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema	4

## B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui	
<b>Infeksi Mata</b>			
1	Infeksi ekstra dan intraokuler		
	Blefaritis	a. Blefaritis anterior	3
	Hordeolum		4
	Konjungtivitis	a. Viral	3
		b. Bakterial	3
	Keratitis infeksius/ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraokular	a. Viral keratitis	3
		b. Bakterial keratitis	3
		c. Fungal keratitis	3
	Endoftalmitis membutuhkan vitrektomi	d. Acanthamoeba keratitis	3
		a. Eksogen	3
Panoftalmitis	b. Endogen	3	
			3
<b>Inflamasi Mata</b>			



No	Diagnosis		Disetujui
1	<b>Inflamasi ekstra dan intraokuler</b>		
	a. Blefaritis	a. Blefaritis posterior ringan (MGD)	3
	b. Dry eye syndrome	a. Mild	3
		b. Moderate	3
		c. Severe	3
	c. Defisiensi vitamin A (xerophthalmia)		3
	d. Konjungtivitis (keterlibatan kornea minimal)	a. Alergi/vernal/atopik	3
		b. Toksik	3
c. Contact-lens induced		3	
d. Ligneous		3	
e. Episkleritis		3	
f. Keratitis non-infeksius	b. Marginal keratitis	3	
2	<b>Immune-related Disease</b>		
	Peripheral ulcerative keratitis		3
	Mooren Ulcer		3
	Steven-Johnson Syndrome (SJS) dan Toxic Epidermal Necrolysis (TEN) pada keadaan akut		3
<b>Uveitis</b>			
1	Uveitis anterior	a. Inflamasi/ immune-related	
		1) Vogt-Koyanagi-Harada syndrome	3
		2) Behcet's disease	3
		3) Drug -induced uveitis	3
		4) Lens-associated uveitis	3
2	Uveitis posterior	a. Infeksi	
		1) Ocular toxoplasmosis	3
		2) CMV retinitis	3
		b. Inflamasi/ immune-related	
		1) Sympathetic ophthalmia	3
3	Panuveitis	b. Inflamasi/ immune-related	
		3) Sympathetic ophthalmia	3

## Bagian VI: Bidang Neuro Oftalmologi

### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
1	Melakukan pemeriksaan dasar gerak bola mata: a. Menilai kesejajaran bola mata dengan teknik sederhana (misalnya: hirschberg test, Krimsky method) b. Melakukan pemeriksaan dasar couer/ uncover tes untuk tropia c. Melakukan alternate couer testing untuk phoria d. Melakukan sekaligus prisma dan cover tes	3

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
	e. Melakukan three steps tes f. Melakukan pengukuran deviasi dengan prisma g. Menggunakan Fresnel dan prisma grind-in h. Melakukan forced duction dan forced generation testing i. Melakukan penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetik j. Melakukan pemeriksaan fungsi pelpebra (misalnya fungsi lebator, posisi palpebra). k. Melakukan pemeriksaan Hess Secreen dan WFDT (Worth Four Dot Test)	
2	Melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan perimetri: a. Melakukan uji lapang pandang konfrontasi (statik dan kinetik, central dan peripheral, target merah dan putih). b. Melakukan dan menginterpretasikan amsler grid c. Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri Goldmann dan menginterpretasikan hasilnya d. Menjelaskan indikasi dan melakukan pemeriksaan perimetri otomatis dan menginterpretasikan hasilnya	3
3	Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoscopik pada diskus optik (misalnya, mengenali optic disc swelling, optic atrophy, neuroretinitis).	3
4	Melakukan evaluasi mendetail nervus kranialis (misalnya, tes fungsi nervus oculomotor, trochlear, trigeminal, abducens dan facialis)	3
5	Melakukan pemeriksaan warna	3
	a. Ishihara	
	b. Farnsworth Munsell atau HRR	
6	Melakukan pemeriksaan sensitifitas kontras	3

### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
<b>Neuropati Optik</b>		
1	Papiledema	3
	a. Papiledema extra space occupying lesion (SOL)	
2	Neuritis optik	3
	a. Tipikal (demyelinating)	
3	Diabetic papilopati	3
4	Neuropati optik toksik atau nutrisi	3
	a. Neuropati optik toksik Methanol	
	b. Neuropati optik toksik Ethambutol	
	c. Neuropati optik toksis karena obat lain	3
5	Neuropati optik traumatik (direct and indirect)	3
<b>Transient Visual Loss</b>		
6	Monocular visual loss	3
7	Binocular visual loss	3
<b>Diplopia</b>		



No	Diagnosis	Disetujui
8	Myasthenia Gravis okular	3
9	Tyroid Eye Disease (TED)	
	a. Mild	3
	b. Moderate-severe	3
<b>Nystagmus</b>		
10	Nystagmus pada anak	3
<b>Kelainan Pada Kelopak Mata dan Wajah</b>		
11	Ptosis (kecuali myasthenia gravis okular, parese nervus III)	3
12	Spasme Hemifacial	3

### Bagian VII: Bidang Pediatrik Oftalmologi dan Strabismus

#### A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>Pemeriksaan Strabismus</b>		
1	Penilaian kesejajaran bola mata	
	a. Posisi bola mata	3
	b. Cover test	3
<b>Keterampilan Operasi Pediatrik Oftalmologi</b>		
1	Katarak Pediatrik	
	a. Lens aspiration + PPC (Primary Posterior Capsulotomy) + AV (Anterior Vistrectomy)	3
	b. Lens aspiration + implantasi IOL	
	c. Lens aspiration + PPC + AV + IOL	

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
<b>Pediatrik</b>		
1	<b>Glaukoma Pediatrik</b>	
	a. Glaukoma pediatrik primer	3
	b. Glaukoma pediatrik sekunder	3
2	<b>Katarak dan kelainan lensa lainnya pada anak</b>	
	a. Katarak pediatrik	3
	b. Abnormalitas lensa	3
	c. Dislokasi lensa	3
<b>Penyakit</b>		
1	Terminologi strabismus	3
2	Anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata	3
3	Fisiologi motorik	3
4	<b>Esodevisi</b>	
	a. Esotropia kongenital	3

	d. Nistagmus dan esotropia	3
5	Exodeviiasi	
	a. Exotropia konstan	3
6	Nistagmus pediatrik	3

### Bagian VIII: Bidang Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi

#### A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Disetujui
<b>PEMERIKSAAN KELOPAK MATA</b>		
1	Margin limbal distance	3
2	Lid lag / lagoftalmos	3
3	Entropion	3
4	Ektropion	3
5	Simblefaron	3
6	Benjolan kelopak mata	3
<b>PEMERIKSAAN</b>		
1	Mikroftalmia	3
2	Anoftalmia	3
3	Ptisis bulbi tenang/ iritatif	3
4	Stafiloma kornea/ sklera	3
<b>PEMERIKSAAN</b>		
1	Pergerakan bola mata	3
2	Penglihatan ganda	3

<b>PENATALAKSANAAN KELAINAN KELOPAK MATA</b>			
No	Pemeriksaan	Prosedur	Disetujui
1	Simblefaron	Simblefarektomi	3
2	Laserasi linier, margo dan tanpa kehilangan jaringan	Rekonstruksi	3

#### B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Disetujui
<b>KELOPAK</b>		
1	<b>Kelainan kongenital</b>	
	BPES (Blefaropomiosis, Ptosis, Epicantus Syndrome)	3
	Ektropion	3
	Epikantus	3
	Enteropion	3
	Koloboma	3
	Mikrophthalmos	3
2	<b>Kelainan yang didapat</b>	
	Kalazion	3



No	Diagnosis	Disetujui
	Hordeo lum	3
	Edema kelopak mata	3
	Simblefaron, trichiasis	3
	Enteropion, ekteropion	3
	Retraksi kelopak mata, Paralisis wajah, distonia	3
	Verucca vulgaris	3
3	<b>Kelainan pada kelenjar minyak dan kelenjar keringat</b>	
	Milia (Apocrine hidrocystoma)	3
4	<b>Kelainan melanositik jinak</b>	
	Nevus	3
5	<b>Tumor ganas kelopak</b>	
	basal cell carcinoma	3
	Melanoma	3
<b>Trauma Kelopak Mata</b>		
1	Trauma tumpul	3
	Trauma Tembus	3
	Lacerasi tanpa keterlibatan margo kelopak mata	3
	Lacerasi dengan keterlibatan margo kelopak mata	3
	Trauma kantus kelopak mata	3
	Trauma luka bakar	3
<b>Inflamasi Non Infeksi</b>		
1	Tiroid Eye disease	3

<b>Keterangan :</b>	
Dibawah supervisi	3
Berwenang penuh	4

Ditetapkan di Surabaya  
 Pada tanggal 21 Januari 2023  
 a.n Direktur,  
 Wadir Pelayanan,



dr. Muh. Hikam Alimy, M.Kes